NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

FERA DIAH AYU K

A310160123

PROGRA STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020

HALAMAN PERSETUJUAN

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FERA DIAH AYU K
A310160123

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

FERA DIAH AYU K

A310160123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari, tanggal: 10 Agustus 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Miftakhul Huda, S.Pd., M.Pd.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 10 Agustus 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIK. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarata, 2 Agustus 2020

Penulis

FERA DIAH AYU K
A310160123

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA* KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan struktur pembangun novel dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, serta implementasinya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data berupa kalimat dan paragraf dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, baca dan catat. Analisis data dengan menggunakan metode dialektik. Teknik keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi teori dan trianggulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata meliputi tema tentang kekecewaan terhadap realitas pendidikan di Indonesia dan perjuangan sepuluh orang-orang biasa yang telah berkawan sejak duduk di bangku SMA. Alurnya adalah campuran, latar tempat secara umum berada di kota Belantik, latar waktunya pada masa reformasi sekitar tahun 2009, latar sosial menggambarkan sebuah kota di pinggir laut bernama Belantik yang kebanyakan penduduknya berstatus ekonomi rendah yang memiliki cara berfikir tidak biasa. Novel tersebut banyak mengandung nilai-nilai sosial yang meliputi nilai cinta dan kasih sayang, tolong-menolong, pengabdian, kepedulian, empati, disiplin, kewajiban, toleransi, dan kerjasama. Implementasi sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA kelas XI pada kurikulum 2013 sesuai dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Kata Kunci: nilai sosial, novel, bahan ajar, sosiologi sastra

Abstract

This study aims to reveal the structure of the novel builder and social values contained in the novel People Ordinary by Andrea Hirata, and its implementation as Indonesian language teaching materials in high school. This study uses a qualitative approach with data in the form of sentences and paragraphs in the novel The Ordinary People by Andrea Hirata. Data collection techniques used are library techniques, read and note. Data analysis using dialectical method. The data validity technique uses theory triangulation and data triangulation. The results showed that the structure of Andrea Hirata's Ordinary People's novel included the theme of disappointment with the reality of education in Indonesia and the struggle of ten ordinary people who had made friends since attending high school. The flow is mixed, the general setting is in the city of Belantik, the time of the reformation period around 2009, the social setting depicts a seaside town named Belantik which has a low economic majority population with an unusual way of thinking. The novel contains many social values which include the values of love and affection, help, service, dedication, care, empathy, discipline, obligation,

tolerance, and cooperation. Implementation as Indonesian language teaching material in class XI high school in the 2013 curriculum in accordance with KD 3.11 Analyzing messages from a fiction book that is read.

Keyword: social values, novels, teaching materials, sociology of literature

1. PENDAHULUAN

Sastra dan kehidupan sosial adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam perkembangannya sastra selalu menghadirkan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra bisa terjadi dalam kehidupan nyata maupun di luar alam nyata. Sastra merupakan kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Setiap karya sastra pada dasarnya bersifat umum dan sekaligus bersifat khusus, atau lebih tepatnya lagi bersifat individual dan umum sekaligus. Yang dimaksudkan dengan individual di sini tidak sama dengan seratus persen unik atau khusus. Setiap karya sastra mempunyai ciri-ciri yang khas, tetapi juga mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni lainnya. Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Sastra "menyajikan kehidupan" dan "kehidupan" sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga "meniru" alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 2016:98).

Sosiologi sastra sebagai salah satu pendekatan sastra yang bertugas menelusuri status sosial, meneliti ketergantungannya pada kelas penguasa, serta mempelajari sumber ekonomi dan prestisenya dalam masyarakat. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, dirinya sendiri dan dengan Tuhan. Fiksi sebagai hasil dialog pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Novel sebagai salah satu karya sastra fiksi, menjadi sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada didalam pikiran pengarang.

Salah satu nilai yang terkandung dalam novel adalah nilai sosial. Banyak novel yang terbit mengandung nilai sosial, salah satunya adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Novel *Orang-Orang Biasa* ini merupakan novel terbaru dari Andrea Hirata yang baru saja terbit bulan Februari 2019. Novel ini sangat kental dengan masalah-masalah sosial, singkat cerita terdapat 10 orang

miskin yang diceritakan dalam novel *Orang-Orang Biasa* ini yang masing-masing memiliki masalah kehidupan, hingga pada suatu hari terdapat anak dari salah satu diantara 10 tokoh itu mengikuti ujian masuk perguruan tinggi dan lolos masuk fakultas kedokteran, tetapi syarat masuknya haruslah membayar uang gedung sebanyak 80 juta, dari situlah konflik-konflik sosial muncul.

Pada suatu karya sastra, tak jarang dalam suatu novel pastilah mengandung sebuah nilai untuk dapat diambil pembelajarannya. Nilai sosial sangatlah dekat dengan kehidupan sehari-hari, itulah yang menjadi latar belakang penelitian ini.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang berfokus pada kedalaman makna isi teks bacaan khususnya novel sebagai teks sastra. Metode analisis isi menurut Hudhana dan Mulasih (2019:75) merupakan metode penafsiran karya sastra yang menitik beratkan pada isi komunikasi dalam karya sastra yang mengandung pesan. Dalam hal ini novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ini tidak menguji suatu hipotesis, tetapi menganalisis nilai-nilai sosial dalam sebuah karya sastra.

Penelitian ini merupakan penlitian dengan subjek karya sastra berupa novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, sebuah penelitian studi pustaka yang tidak terpaku oleh tempat karena dapat dilakukan di mana saja. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terbit bulan Februari tahun 2019, berjumlah 262 halaman yang diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, sedangkan sumber data sekunder penelitian ini berupa buku atau artikel yang berhubungan dengan teori sosiologi sastra, nilai sosial, dan implementasinya dalam bahan ajar di SMA. Dalam penelitian ini data sekunder berupa artikel berjudul “Budaya SMS dan Bahasa Alay” sumber ini diakses melalui internet pada hari Jum’at, 19 Juni 2020 dengan sumber internet dibawah ini.

https://www.kompasiana.com/feriibeng/budaya-sms-dan-bahasa-alay_55007fe7a33311e5725110d2

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, dan teknik baca, dan catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode dialektik yang mengutamakan makna koheren dilakukan dengan cara memahami lalu mengaplikasikan pemahaman yang di dapat. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi teori dan data. Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan prespektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji. Dari beberapa prespektif teori tersebut akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, tidak hanya sepihak, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Trianggulasi data dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan peneliti, hasil penelitian novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

3.1 Struktur Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

3.1.1 Tema

Tema dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah kekecewaan terhadap realitas pendidikan di Indonesia dan perjuangan sepuluh orang-orang biasa yang telah berkawan sejak duduk di bangku SMA, sepuluh orang tersebut terdiri dari Debut, Tohirin, Handai, Honorun, Rusip, Salud, Sobri, Dinah, Nihe, dan Junilah. Mereka berjuang mencari biaya sebesar 80 Juta untuk keperluan membayar biaya pendaftaran Aini anak dari Dinah masuk Fakultas Kedokteran di universitas negri ternama

> "Debut menjelaskan pada Salud bahwa mereka merampok bank untuk mencari dana demi membayar uang kuliah anak Dinah yang mau masuk Fakultas Kedokteran, bukan untuk hal lain. Salud tersenyum." (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 135)

3.1.2 Plot

Berdasarkan hasil analisis alur, maka secara garis besar unsur-unsur alur novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dibuat dengan alur campuran, dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

3.1.2.1 Tahap Penyituasian (*situation*)

Tahap penyituasian merupakan tahapan awal yang menggambarkan dan mengenalkan bagaimana situasi latar dan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Sembilan sekawan yang terdiri atas Handai, Tohirin, Honorun, Sobri Rusip, Salud, Nihe, Dinah dan Junilah terkumpulkan secara alami oleh Ibu Desi Mal di deretan bangku paling belakang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

> Ibu Desi Mal itu orangnya sabar sekali, konon pernah menjadi juara guru paling sabar tingkat kabupaten. Menyesal dia harus berteriak macam orang di geladak kapal itu.
> “Honorun, Bu,” tuduh Handai.
> “Tohirin, Bu,” tuduh Honorun.
> “Rusip, Bu,” tuduh Tohirin.
> “Nihe, Bu,” tuduh Rusip.
> “Gusimu, Sip!” balas, Nihe.
> Terkumpul secara alamiah berdasarkan kecenderungan bodoh, aneh, dan gagal, sembilan anak berderet-deret di bbangku paling belakang itu: Handai, Tohirin, Honorun, Sobri Rusip, Salud, dan tiga anak peerempuan: Nihe, Dinah dan Junilah. *(Orang-Orang Biasa,* 2019: 6-7)

3.1.2.2 Tahap Pemunculan konflik (*Generating Cirkumtance*)

Tahap ini dimulai saat Aini mengejutkan ibunya dengan memberikan formulir bahwa dia telah lulus test masuk Fakultas Kedokteran di universitas negri ternama. Dinah ditemani Aini berusaha mencari pinjaman dari koperasi hingga bank tetapi tidak ada satupun yang mau memberikan pinjaman kepada mereka. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> Aini kembali kecewa melihat ibunya keluar dari ruko itu dengan wajah sembap sambil menggeleng-geleng. Ini adalah koperasi simpan pinjam kelima atau terakhir yang telah mereka datangi, dan semua menolak usulan pinjaman dari ibunya. Kemarin mereka mendatangi semua bank kecuali sebuah bank yang sangat megah, banyk kacanya, yang masuk ke dalamnya saja mereka sungkan apalagi meminjam uang. Seluruh bank itupun telah menolak usulan pinjaman Dinah. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 70)

3.1.2.3 Tahap Peningkatan Konflik (*rising action*)

Tahap ini terjadi saat Debut yang mengetahui bahwa Aini putri sulung Dinah lolos tes masuk Fakultas Kedokteran akan tetapi keadaan ekonomi Dinah yang tidak bisa membayar biaya pendaftaran serta telah ditolak banyak koperasi dan bank saat mengusulkan pinjaman membuat Debut yang idealis kecewa lantas terpikirkan untuk merampok bank. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

> "Semua uang di duniia ini ada di bank! Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu! Apapun yang akan terjadi! Seorang ibu rela memotong tangannya demi anaknya! Hapus air maatamu, Dinah! Siapkan dirimu! Siapkan dirimu baik-baik! Karena kita akan merampok bank itu!" (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 79)

3.1.2.4 Tahap Klimaks (*climax*)

Tahap puncak pada hari perampokan tiba, setelah merencanakan ini selama berbulan-bulan pada hari Jum'at pukul 15.55 mereka telah sampai di bank dan melancarkan aksi perampokan sesuai dengan alur yang telah direncanakan. Mereka terbagi atas dua tim, tim 1 Sobri, Dinah, Junilah, Handai dan Honorun, sedangkan Tim 2 terdiri dari Debut, Rusip, Nihe, Salud dan Tohirin. Tim 1 masuk ke bank seedangkan tim 2 berjaga di luar. Tim 1 yangg bergerak lambat dan hampir ketangkap, untungnya Debut segera mengirim SMS ke Dinah untuk segera keluar, lalu mereka segera keluar dari bank. Hal ini dapatt dilihat dari Kuttipan berikut.

> Tiba-tiba hape Dinah berbunyi. Ada SMS dari Debut. Terbelalak Dinah melihat SMS itu. Debut sangat serius sebab dipakainya huruf besar.
> BATALKAN! BATALKAN! DASAR KALIAN AMATIR SEMUA! TERLALU BANYAK HABIS WAKTU UNTUK KEJUTAN! WAKTU TEKOR! KABUR SEKARANG!
> Dinah menjawab SMS.
> Tapi, kami telah di muka brankas, Bos.
> Tak sabar, Debut menelepon, Dinah menerima telepon.
> "Kabur sekarang juga! Sekarang juga!"
> "Ta,,,, tapi brankas siap dibuka, Bos!"
> "Peduli Setan! Siapa saja di situ?"
> "pe… tugas bank, Handaito, Akuno."
> "Kabur sekarang juga! Petugas itu bisa menggulur waktu membuka brankas dan menghabiskan waktu kalian!. Gagalkan rencana! Kabur!" (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 186-187)

3.1.2.5 Tahap Penyelesaian (*denouement*)

Tahap akhir Aksi perampokan bank pada hari itu gagal, tetapi tidak untuk merampok Toko Batu Mulia Bastardin, mereka selamat dari kejaran sekuriti toko tersebut dan membawa dua tas besar berisi uang miliaran. Dua hari setelah merampok, mereka berkumpul untuk melihat tas berisi uang serta membicarakannya. Pada akhirnya, Dinah tidak mau memakai uang haram tersebut untuk biaya masuk kuliah Aini, sahabat-sahabatnya juga berpikiran sama denggan Aini, dan memutuskan untuk mencari cara lain guna mendapatkan biaya masuk Fakultas Kedokteran sbesar 80 juta tersebut. Hal ini tampak pada kutipan berikut

> "Maaf, kawan, uang korupsi, uang haram, sesen pun aku tak mau menyeekolahkan anakku dengan uang ini."
> Yang lain tersenyum seakan setuju akan pandangan itu.
> "Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa dijual, meminjam dari mana saja, berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu dapat masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah. Kami pun tak mau uang itu," kata Nihe. Dinah terharu. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 224)

3.1.3 Penokohan

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat 14 tokoh yang dimunculkan. Tokoh utama diperankan oleh Debut, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Duo Nihe-Junilah, Dinah. Sedangkan tokoh tambahan diperankan oleh Inspektur Abdul Rojali, Sersan Muda P.Arbi, Trio Bastardin dan Duo Boron, Aini, dan Ibu Desi Mal.

3.1.4 Latar

3.1.4.1 Latar tempat

Latar tempat pada novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata terjadi di Kota Belantik. Kota Belantik merupakan kota yang naif, tempat tinggal sepuluh kawanan tersebut.

> Menelaah papan tulis artistik kejahatan itu, yang demikian minim angkanya sehingga tak bisa dijadikan diagram batang, diagram kue cucur atau diagram naik-naik ke puncak bukit, barangkali tak ada yang keberatan jika dikatakan Belantik adalah kota ukuran sedang paling aman dan paling naif di seluruh dunia ini. Suatu kota di pinggir laut yang penduduknya telah lupa cara berbuat jahat. (Orang-Orang Biasa, 2019: 5)

3.1.4.2 Latar Waktu

Latar waktu yang terdapat dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata pada masa reformasi sekitar tahun 2009. Hal ini diindikasi dari budaya SMS yang menjadi cara berkomunikasi yang diceritakan dalam novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.

> "Tiba-tiba hape Dinah berbunyi. Ada SMS dari Debut. Terbelalak Dinah melihat SMS itu. Debut sangat serius sebab dipakainya huruf besar." (Orang-Orang Biasa, 2019: 186)

3.1.4.3 Latar Sosial

Latar sosial dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata menggambarkan latar sosial pada sebuah kota di pinggir laut bernama Belantik yang kebanyakan penduduknya berstatus ekonomi rendah yang memiliki cara berfikir tidak biasa.

> "Tangkap! Tangkaplah orang miskin yang berjuang agar anaknya bisa sekolah! Kita ini ukan merampok, Dinah! Kita ini melawan Ketidakadilan! Tengoklah banyaknya anak-anak pintar miskin yang tak dipedulikan Pemerintah! Tengoklah jurusaan tertentu hanya dapat dimasuki orang-orang kaya! Tengoklah langkanya anak-anak miskin jadi dokter! Mendaftar ke fakultas itu saja tak berani! Ilmu hendaklah hanya tunduk pada kecerdasan, bukan pada kekayaan! Para pemimpin, birokrat, politisi, sibuk dengan periuk belanga mereka sendiri! Tanpa merampok bank itu, sampai kiamat kau takkan bisa menyekolahkan anakmu di Fakultas Kedokteran." (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 117-118)

3.2 Nilai Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata

3.2.1 Nilai Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan perasaan yang tulus hadir dalam hati dan mengandung keinginan untuk memberi, menyayangi, mengasihi dan membahagiakan. Rasa kasih sayang dapat diberikan kepada semua orang yang dikasihi seperti orang tua, anak, saudara, pasangan, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang muncul karena ada perasaan iba, dan simpatik yang ada dalam hati terhadap orang yang dikasihi, kemunculan rasa kasih sayang secara alamiah, tidak dapat dibuat-buat (Zubaedi, 2015: 13).

3.2.1.1 Cinta dan Kasih Sayang

Nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata dilukiskan oleh Dinah yang rela menanggung malu demi mencari pinjaman uang di koperasi untuk membayar biaya pendaftaran masuk Fakultas Kedokteran. Meskipun dia tahu kemungkinannya kecil untuk dapat pinjaman sebesar 80 juta karena pekerjaannya hanya sebagai pedagang kaki lima, sehingga para pegawai koperasi menertawakan, dan meremehkannya. Nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata tercermin dari kutipan berikut.

> "Delapan puluh juta?! Aih, besar sekali pinjaman ini, Bu? Apa pekerjaan ibu tadi?"
> Padahal , di formulir itu Dinah sudah mencantumkan pekerjaannya.
> "Pedagang kaki lima, Pak."“Pedagang kaki lima apa?"
> "Mainan anak-anak, Pak."
> Bapak itu dan orang-orang sekitarnya tertawa. Tertawa meremehkan lebih tepatnya. Dinah merasa malu.
> Apa boleh buat, dia siap menanggung malu demi anaknya. (Orang-Orang Biasa, 2019: 69)

3.2.1.2 Tolong-menolong

Dalam hal ini sikap tolong-menolong dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terlihat ketika Sobri membantu mengobral dagangan Dinah di kaki lima. Meskipun Sobri juga dalam keadaan ekonomi yang morat-marit, tetapi melihat temannya Dinah yang menjadi orang tua tunggal bagi keempat anaknya, Sobri membantu Dinah dengan semampunya. Hal ini terlihat dari kutipan berikut.

> Sobri kini bekerja sebagai sopir mobil tangki septik, sesekali membantu Dinah mengobral dagangan di kaki lima, dengan memanfaatkan suaranya yang keras macam orang bicara pakai corong TOA. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 37)

3.2.1.3 Pengabdian

Nilai sosial pengabdian dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari seorang anak kepada ayahnya. Aini mengabdi kepada ayahnya dengan setia merawat ayahnya yang sedang sakit keras. Aini merelakan untuk sementara tidak masuk sekolah hanya untuk merawat ayahnya yang sakit karena

Dinah ibunya haruslah berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

> Aini menyediakan diri untuk berhenti sekolah dulu demi merawat ayah yang sangat disayanginya itu. Setia dia 24 jam di samping ayahnya, disertai harapan yang timbul tenggelam dan satu pertanyaan yang terus menghantuinya, penyakit apakah yang menimpa ayahnya itu? Mengapa begitu menyedihkan Keadannya? (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 32)

3.2.1.4 Kepedulian

Nilai sosial kepedulian dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah ketika sahabat-sahabat Dinah berusaha mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa mereka jual, atau mencari pinjaman dari mana saja agar Aini anak Dinah dapat masuk Fakultas Kedokteran universitas negri ternama. Kepedulian mereka akan cita-cita Aini anak penjual mainan anak di kaki lima yang mempunyai semangat belajar yang luar biasa. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

> "Kami sudah sepakat untuk mengumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa dijual, meminjam dari mana saja, berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu dapat masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah. Kami pun tak mau uang itu," kata Nihe. Dinah terharu. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 224)

3.2.2 Nilai Tanggung Jawab

3.2.2.1 Empati

Nilai sosial empati dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata ditunjukkan oleh Debut yang menghibur Salud dengan ucapannya yang akan siap membelanya ketika Bastardin dan Boron menindas Salud. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

> Tak ada ombak tak ada angin, Debut Awaludin menghadap wali kelas dan minta dipindahkn tempaat duduknya ke belakang. Alasannya: dia benci akan perlakuan Trio Bastardin dan Duo Boron pada sembilan anak pecundang itu, terutama pada kebrutalan Bastardin dan Boron yang suka menindas Salud. Tak terima Debut melihat ketidakadilan di muka bumi ini. Mohon maklum kawan, Debut itu memang orangnya idealis, mungkin karena dia anak seorang montir sepeda.
>
> "Usah cemas, Lud, mulai sekarang Bastardin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan!"

"Terima kasih, But." (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 16)

3.2.2.2 Disiplin

Nilai sosial disiplin dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah Aini yang berusaha mendisiplinkan dirinya sendiri dan disiplin dalam membagi waktu. Aini mendisiplinkan dirinya untuk selalu menyempatkan waktu membaca dan belajar tanpa harus meninggalkan kewajbannya untuk membantu ibunya berjualan mainan di kaki lima. Hal ini dilakukan Aini karena dia bercita-cita menjadi dokter ahli sehingga dia berpikir harus rajin membaca dan belajar. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

> Esoknya, dia bangun subuh, dia membaca sebelum dan sesudah shalat subuh. Dia membaca sambil berjalan kaki ke sekolah. Dia terus membaca saat membantu ibunya berdagang mainan anak-anak, bahkan saat melayani pembeli. Libur sekolah, Sabtu dan Minggu, Aini telah menunggu di depan pintu perpustakaan daerah sebelum perpustakaan itu buka. Dia baru pulang saat perpustakaan itu tutup. Dia membawa banyak sekali buku. Dipakainya kartu perpustakaan kawan-kawannya agar dapat meminjam lebih banyak buku. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 40-41)

3.2.3 Nilai Keserasian Hidup

3.2.3.1 Kewajiban

Kewajiban yang tercermin dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata yaitu Dinah sebagai orang tua tunggal untuk keempat anaknya, karena ditinggal suami meninggal, memenuhi kewajibannya untuk menghidupi keempat anaknya dengan berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

> Episode berikutnya, dia menikah dengan seorang pedagang kaki lima juga, sahabat masa kecilnya, punya anak 4, lalu suaminya itu meningggal kena sakit dalam. Ayahnya juga kemudian meninggal karena sakit tua. Jungkir baliklah Dinah berdagang mainan di kaki lima demi menghidupi 4 anak. (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 29)

3.2.3.2 Toleransi

Nilai sosial toleransi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tercermin dari Ibu Desi Mal yang mau mengajari Aini pelajaran matematika di luar sekolah tanpa memandang latar belakang Aini. Ibu Desi Mal tidak membeda-

bedakan anak didiknya berasal dari latar belakang keluarga, ekonomi apapun. Hal ini tampak pada kutipan berikut.

> Setiap sore, Aini tekun belajar dari Ibu Desi, lalu sore itu mereka sempat ngobrol-ngobrol, Ibu Desi terperanjat.
> "Ha, jadi kau ini anaknya Mardinah?!"
> "Iya, Bu."
> Tersenyum lebar Ibu Desi teringat akan masa lalu.
> Dari ribuan murid yang telah diajar, guru biasanya hanya akan teringat beberapa orang saja, yaitu paling pintar dan yang paling tidak pintar, sayangnya, ibumu masuk kelompok kedua, Boi!. Dan kau dan ibumu itu, setali tiga uang! Gelap gulita Matematika!". *(Orang-Orang Biasa*, 2019: 44)

3.2.3.3 Kerja sama

Nilai sosial kerja sama dalam *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah kerja sama yang dilakukan oleh sepuluh kawanan dalam merencanakan dan melakukan aksi perampokkan bank, meskipun pada akhirnya mereka merampok Toko Batu Mulia yang digunakan sebagai pencuci uang haram, tetapi berkat kerja sama mereka tidak tertangkap. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

> "Sebelum kutawarkan kesempatan merampok ini, kuingatkan kalian, kita tak pernah berurusan dengan hukum, kita tak punya pengalaman mencuri, kita tak tahu cara menghadapi polisi. Jadi, sangat mungkin kita tertangkap. Namun, kita akan berusaha supaya tidak tertangkap. Ingat, rencana ini bukan macam kita merencanakan piknik keluarga ke kebun binatang tempo hari. Kita ini akan merampok Bank! Pikirkan baik-baik sebelum mengambil keputusan!." (*Orang-Orang Biasa*, 2019: 84)

Pada penelitian yang dilakukan Miftakhul Huda, Nafron Hasjim, dan Adyana Sunanda pada tahun 2009 berjudul Pembelajaran sastra: Metode Pembelajaran dan Respon Siswa menunjukkan salah satu hasil penelitiannya yaitu bahwa metode pengajaran analisis novel terjemahan dan novel Indonesia dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut, setelah itu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik kedua novel tersebut. Selaras dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan penulis juga menghendaki dalam menganalisis usur-unsur intrinsik novel untuk pembelajaran sastra di SMA.

Pada penelitian yang dilakukan Miftakhul Huda, Anggi Niasih dan Riska Dewi Purwanti pada tahun 2019 yang berjudul Dinamika Sosial Dalam Novel *Pencari Harta Karun* dan *Five On Hike Together* dalam penelitian ini menggunakan ancangan sastra bandingan dalam menganalisis dinamika sosialnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan unsur lapisan sosial, bentuk-bentuk perubahan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dan proses perubahan sosial. Jika pada penelitian yang sedang dilakukan hanya sampai analisis nilai sosial menggunakan tinjauan sosiologi sastra, penelitian yang dilakukan Miftakhul Huda dkk lebih pada proses perubahan sosial.

Penelitian yangg dilakukan Indri Setyoningrum, Husnul Koyimah, Riki Kurniawan dan Miftakhul Huda yang menjadi artikel pada prosiding seminar nasional KBSP V yang berjudul Struktur Sosial Dalam Serat Yusuf dan Puisi Asmaradana Karya Goenawan Muhamad menunjukkan hasil struktur sosial kedua karya tersebut memberikan pembelajaran pada kehidupan yaitu nilai moral religi, moral kemanusiaan, moral sosial, moral kesabaran, dan kesetiaan yang tidak hanya bermanfaat menambah wawasan dan keilmuan pribadi ataupun lingkungan, tetapi juga dapat dijadikan pengembangan alternatif bahan ajar sesuai nilai-nilai luhur budaya Jawa, bangsa, serta agama.

3.3 Implementasi Nilai Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar di SMA

Hasil penelitian berupa nilai-nilai sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata diimplementasikan sebagai bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar bahasa Indonesia SMA kelas XI dimuat dalam Permendikbud Nomor 31 Tahun 2018.

Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa novel O*rang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Materi yang akan dimuat pada siswa yaitu mengenai pesan berupa nilai-nilai sosial dari novel tersebut. Hasil penelitian nilai-nilai sosial dalam novel O*rang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tersebut akan diimplementasikan sebagai bahan ajar berupa *handout.* Hal ini dapat menambah

variasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya sastra dengan cara mempelajari secara langsung karya sastra berupa novel.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan analisis terhadap struktur novel O*rang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terdiri atas tema, plot, penokohan, dan latar. Analisis terhadap nilai-nilai sosial meliputi nilai cinta dan kasih sayang, tolong-menolong, pengabdian, kepedulian, empati, disiplin, kewajiban, toleransi, dan kerja sama. Penelitian nilai-nilai sosial dalam novel O*rang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata diimplementasikan sebagai bahan ajar berupa *handout* bahasa Indonesia di SMA kelas XI dengan Kompetensi Dasar 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca

DAFTAR PUSTAKA

Fery Anugrah. 2011, Februari 10. Budaya SMS dan Bahasa Alay. https://www.kompasiana.com/feriibeng/budaya-sms-dan-bahasa-alay_55007fe7a33311e5725110d2

Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Huda, Miftakhul, Nafron Hasjim, Adyana Sunanda. 2009. "Pembelajaran Sastra: Metode Pembelajaran dan Respon Siswa". Jurnal Penelitian Humaniora. 10(1): 96-106. https://publikasiilmiah.umss.ac.id/xmlui/handle/11617/642

Huda, Miftakhul, Anggi Niasih, Riska Dewi Purwanti. 2019. "Dinamika Sosial Dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On Hike Together". Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Pengajarannya. 47(1): 36-43. https://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116

Hudhana, Winda Dwi, dan Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.

Setyoningrum, Indri, dkk. 2018. Struktur Sosial dalam Serat Yusuf dan Puisi Asmaradana Karya Goenawan Mohamad. Prosiding Semnas KBSP V : 65-73. Surakarta, April 2018: Universitas Muhammadiyah Surakarta. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9889

Wellek, Rene., dan Austin, Warren. 2016. *Teori Kesusatraan*. (Budianta, Trans.). Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama. (Karya asli terbit pada 1977)

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.